

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Future Performance* dengan *ESG Disclosure* sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 11 perusahaan sektor manufaktur dengan total observasi sebanyak 44. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini membuktikan bahwa *GCG* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tobin's Q* (t+1).
2. Penelitian ini membuktikan bahwa *GCG* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* (t+1).
3. Penelitian ini membuktikan bahwa *GCG* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Future Profit Growth*.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa *GCG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ESG Disclosure*.
5. Penelitian ini membuktikan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tobin's Q* (t+1).
6. Penelitian ini membuktikan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA* (t+1).
7. Penelitian ini membuktikan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Future Profit Growth*.
8. Penelitian ini membuktikan bahwa *ESG Disclosure* memediasi hubungan *GCG* terhadap *Tobin's Q* (t+1)
9. Penelitian ini membuktikan bahwa *ESG Disclosure* memediasi hubungan *GCG* terhadap *ROA* (t+1)
10. Penelitian ini membuktikan bahwa *ESG Disclosure* tidak memediasi hubungan *GCG* terhadap *Future Profit Growth*

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan yang biasa dijadikan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya seperti perbankan, pertambangan, atau perdagangan yang memiliki karakteristik operasional dan regulasi yang berbeda.
2. Periode penelitian yang mencakup tahun 2020-2023 bertepatan dengan masa pandemi COVID-19 dan pemulihan pasca pandemi. Kondisi ini dapat menciptakan bias dalam hubungan antar variabel yang diteliti, sehingga temuan penelitian mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi normal dalam jangka panjang.
3. Penelitian ini menggunakan *ESG Score* yang diperoleh dari database Refinitiv, sehingga pengukuran kinerja *ESG* sepenuhnya mengacu pada metodologi, indikator, serta kelengkapan data yang ditetapkan oleh penyedia data tersebut. Ketergantungan pada sistem penilaian ini memungkinkan adanya perbedaan hasil apabila dibandingkan dengan penelitian lain yang menggunakan metode atau sumber pengukuran *ESG* yang berbeda.
4. Pengukuran variabel *GCG* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan komposit dari tiga indikator, yaitu ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen. Dimana penggunaan indikator yang terbatas ini belum mampu menangkap seluruh dimensi kompleksitas tata kelola perusahaan, seperti kepemilikan institusional, kualitas Komite Audit dan remunerasi dewan.
5. Pengukuran *Future Performance* dalam penelitian ini menggunakan jendela waktu satu periode ke depan ($t+1$). Jendela waktu ini mungkin terlalu pendek untuk sepenuhnya menangkap dampak kumulatif *GCG* dan *ESG Disclosure* terhadap kinerja perusahaan, terutama untuk variabel *Future Profit Growth* yang membutuhkan cakrawala waktu lebih panjang.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel ke sektor industri lain atau melakukan studi komparatif lintas sektor untuk menguji apakah pola hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini bersifat spesifik pada sektor manufaktur atau berlaku secara lebih umum diberbagai industry.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan sumber data *ESG* yang berbeda atau membandingkan beberapa database seperti *MSCI*, *Sustainalytics*, dan *Bloomberg* untuk melihat konsistensi hasil pengukuran, mengingat adanya perbedaan metodologi penilaian antar penyedia data.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel *GCG* yang lainnya, seperti kepemilikan institusional, kualitas komite audit, remunerasi dewan, dan *gender diversity* dewan komisaris, guna memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang dimensi tata kelola perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan jendela waktu yang lebih panjang, seperti $t+2$ atau $t+3$, untuk menganalisis dampak jangka panjang *GCG* dan *ESG Disclosure* terhadap *Future Performance*, terutama terhadap variabel *Future Profit Growth* yang membutuhkan cakrawala waktu lebih panjang untuk menunjukkan manfaat nyata dari investasi *ESG*.
5. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI disarankan untuk tidak hanya memperkuat struktur *GCG* secara formal, tetapi juga memastikan bahwa penguatan tata kelola tersebut diiringi dengan peningkatan kualitas substantif pengungkapan *ESG*. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa jalur tidak langsung *GCG* melalui *ESG Disclosure* lebih efektif dalam meningkatkan nilai pasar dan profitabilitas perusahaan, sehingga integrasi keduanya perlu menjadi prioritas strategis manajemen.